

## Dampak Media Sosial Pada Persepsi Siswa SD: Sebuah Studi Fenomenologi

Ni'mah Wahyuni<sup>1</sup>, Syaiful Hidayat<sup>2</sup>, Karmila Risa Rahmawati<sup>3</sup>, Asrianti<sup>4</sup>, Hamna<sup>5</sup>

Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Madako Tolitoli, Indonesia<sup>1</sup>

Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Madako Tolitoli, Indonesia<sup>2</sup>

Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Madako Tolitoli, Indonesia<sup>3</sup>

Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Madako Tolitoli, Indonesia<sup>4</sup>

Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Madako Tolitoli, Indonesia<sup>5</sup>

E-mail: [nimahwahyuni46@gmail.com](mailto:nimahwahyuni46@gmail.com)<sup>1</sup>, [syaifulh453@gmail.com](mailto:syaifulh453@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[karmilarisarahmawati@gmail.com](mailto:karmilarisarahmawati@gmail.com)<sup>3</sup>, [asriantimin@gmail.com](mailto:asriantimin@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[anhahamna70@gmail.com](mailto:anhahamna70@gmail.com)<sup>5</sup>

Correspondent Author: Ni'mah Wahyuni, [nimahwahyuni46@gmail.com](mailto:nimahwahyuni46@gmail.com)

Doi: [10.31316/g-couns.v9i2.6251](https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.6251)

### Abstrak

Semakin meluasnya penggunaan media sosial, siswa di SD mudah mendapat informasi yang dapat memengaruhi pandangan siswa tentang karir dimasa depan. Oleh karena itu, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti konsekuensi dari interaksi dengan media sosial terhadap pemahaman karir yang dimiliki oleh siswa tingkat dasar, khususnya di SD Negeri 17 Tolitoli. Penelitian ini meneliti bagaimana media sosial memengaruhi pandangan siswa terhadap berbagai pilihan karir di masa depan. Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif diterapkan melalui pendekatan fenomenologi-kontekstualistik. Subjek penelitian ini terdiri dari 20 puluh siswa yang tergabung dalam kelas V dan VI. Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah triangulasi sumber melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mencakup reduksi data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan secara deduktif. Dampak penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial sangat memengaruhi persepsi dan berkontribusi pada pilihan karir siswa SD, serta menyediakan panduan bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan bimbingan karir yang lebih baik.

**Kata kunci:** karir, sekolah dasar, media sosial, studi fenomenologi

### Abstract

*With the widespread use of social media, students in elementary school can easily get information that can affect students' views on future careers. Therefore, the purpose of this study is to examine the consequences of interaction with social media on the career understanding of elementary students, especially at SD Negeri 17 Tolitoli. This research examines how social media influences students' views on various career options in the future. In this study, a qualitative descriptive method was applied through a phenomenological-contextualistic approach. The subjects of this study consisted of 20 students belonging to classes V and VI. The data collection methods applied were triangulation, observation, interview, and documentation. Data analysis included data reduction, information presentation, and deductive inference. This study shows that social media strongly influences perceptions and contributes to the career choices of elementary school students, and provides guidance for educators and parents to provide more effective career guidance.*

**Keywords:** career, elementary school, social media, phenomenological study

### Info Artikel

Diterima Mei 2024, disetujui Januari 2025, diterbitkan April 2025



## PENDAHULUAN

Beberapa dekade terakhir, teknologi telah mengalami perkembangan pesat yang dipicu oleh globalisasi dan kemajuan zaman. Salah satu produk teknologi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari adalah handphone, yang telah menjadi alat komunikasi utama dan sarana untuk mengakses berbagai layanan digital, termasuk media sosial. Penggunaan handphone kini tidak hanya terbatas pada orang dewasa tetapi juga telah merambah ke anak-anak sekolah dasar. Anak-anak ini menggunakan handphone untuk berbagai keperluan, mulai dari berkomunikasi hingga bersosialisasi melalui media sosial. Pengaruh media sosial terhadap anak-anak sekolah dasar menjadi semakin signifikan karena menghabiskan banyak waktu di platform tersebut, yang kemudian dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, dan bahkan persepsi mereka tentang masa depan. Sebagaimana yang dijelaskan (Ahmad, 2020) dampak penggunaan media sosial menyebabkan mudahnya perubahan kognitif, afektif, bahkan perilaku dari anak-anak.

Maraknya penggunaan teknologi disebabkan oleh perkembangan zaman dan globalisasi, salah satu contohnya adalah penggunaan yang umum dari *handphone* (Fajar & Machmud, 2020). Penggunaan *handpone* digunakan untuk banyak hal seperti sarana komunikasi, sosial media, dan lain-lain (Tarigan et al., 2024). Penggunaan *handphone* untuk mengakses media sosial tidak hanya terbatas pada orang dewasa saat ini, tetapi juga merambah hingga anak-anak sekolah dasar, yang menandakan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari mereka (Meilinda et al., 2020; Tarigan et al., 2024).

Pada era digital saat ini, media sosial telah menjadi elemen yang vital dalam kehidupan sehari-hari, bahkan siswa sekolah dasar juga terpengaruh oleh media sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung, siswa terpapar oleh berbagai konten di media sosial, yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Salah satu aspek yang mungkin terpengaruh adalah persepsi siswa terhadap karir di masa depan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa media sosial berpengaruh terhadap sikap dan persepsi anak (Lai & Bower, 2019; Ayub & Sulaeman, 2022)

Anak-anak SD yang terpapar oleh media sosial memiliki persepsi yang terpengaruh oleh konten-konten yang siswa konsumsi. Hal ini dapat memengaruhi cara siswa memandang karir di masa depan. Persepsi yang terbentuk dari media sosial dapat memengaruhi pilihan karir siswa, serta ekspektasi dan motivasi dalam meraih karir tersebut. Namun, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji dampak media sosial terhadap persepsi anak-anak sekolah dasar tentang karir. Penelitian Nurmalasari & Erdiantoro (2020) yang membahas tentang karir hanya berfokus pada penelitian terkait konsep BK karir secara umum, belum ada yang membahas terkait media sosial.

Studi fenomenologi mengenai dampak media sosial pada persepsi karir anak SD menjadi penting untuk dilakukan guna memahami bagaimana anak-anak SD mengonstruksi persepsi siswa terhadap karir melalui paparan media sosial (Ginting et al., 2024; Rosyidah, 2024). Dengan memahami dampak media sosial pada persepsi karir anak-anak SD, maka dapat diketahui bagaimana pengaruh media sosial dalam membentuk pola pikir dan harapan siswa terhadap karir di masa depan. Diharapkan bahwa hasil riset ini akan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi pandangan anak-anak sekolah dasar terhadap karir, sehingga dapat memberikan panduan dalam memberikan pendampingan dan bimbingan yang tepat bagi siswa. Pendapat ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa bimbingan konseling terhadap karir dapat digunakan



sebagai panduan dalam menganalisis masalah seperti pengaruh media sosial (Ayub & Sulaeman, 2022)

Selain itu, penelitian ini dapat memberikan data dan sajian informasi yang berguna bagi orangtua, guru, dan stakeholder pendidikan lainnya dalam mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam membantu anak-anak SD dalam memahami dunia karir. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan dan pemahaman mengenai dampak media sosial pada anak-anak SD. Dengan demikian, penelitian mengenai dampak media sosial pada persepsi karir anak SD melalui pendekatan studi fenomenologi menjadi sebuah langkah yang penting dalam memahami pengaruh media sosial terhadap pola pikir dan harapan anak-anak SD terhadap karir di masa depan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat serta kontribusi yang signifikan dalam memperluas pemahaman kita tentang pengaruh media sosial terhadap persepsi anak-anak sekolah dasar terhadap karir serta memberikan panduan bagi pendidik dan orangtua dalam memberikan pendampingan yang tepat bagi siswa. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa panduan bimbingan konseling terhadap siswa dapat memperluas pemahaman terhadap karir siswa (Qonita et al., 2022).

Penggunaan media sosial selain untuk berinteraksi di dunia maya juga dapat digunakan sebagai sumber informasi. Terdapat banyak informasi yang dapat diakses melalui media sosial, baik informasi positif maupun negatif, sehingga penting menyaring informasi sebelum membagikannya agar tidak menyebarkan informasi *hoax*. Sehingga, perlunya bimbingan agar siswa tidak terpengaruh terhadap info *hoax* (Anshori & Hidayat, 2023).

Salah satu informasi yang dapat diakses dari *platform* media sosial yaitu informasi seputar karir. Karir adalah totalitas pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam waktu hidupnya (Rahim et al., 2021). Didalam dunia pendidikan karir adalah salah satu aspek penting, bahkan didalam pendidikan bimbingan konseling terdapat salah satu aspek bimbingan karir.

Adapun landasan yang mengatur tentang bimbingan konseling di sekolah dasar yaitu Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2009 mengenai pendidikan awal anak mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan bimbingan konseling bagi anak-anak pada usia dini, termasuk peserta didik di tingkat sekolah dasar. Sementara itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 33 Tahun 2014 yang membahas Bimbingan dan Konseling merinci regulasi terkait aspek bimbingan dan konseling di sekolah meliputi peran serta tanggung jawab konselor sekolah dan siswa.

Penelitian awal yang dilakukan di lokasi penelitian tepatnya di SD Negeri 17 Tolitoli ditemukan fakta bahwa bimbingan karir sangat jarang dilakukan karena di sekolah tersebut dikarenakan tidak terdapat guru yang berlatar belakang pendidikan bimbingan konseling namun hanya terdapat guru wali kelas berlatar belakang pendidikan PGSD sehingga bimbingan konseling sangat jarang dilakukan di sekolah tersebut, hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan jika kurangnya tenaga pendidik seperti guru dapat menurunkan kualitas pembelajaran termasuk bimbingan konseling (Riswanto, 2019).

Berkaitan dengan penelitian bimbingan konseling pada aspek bimbingan karir yang berhubungan dengan media sosial yang digunakan oleh siswa-siswi sekolah dasar telah dibahas oleh beberapa kajian penelitian sebelumnya, seperti penelitian Widyaningrum & Hastjarjo (2018) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan pemecahan masalah dalam bimbingan karir dapat meningkatkan keyakinan diri siswa SMA (Sekolah



Menengah Atas) dalam mengambil keputusan terkait karir. Penelitian lainnya mengemukakan bahwa bimbingan karir dapat membantu siswa mendapatkan pemahaman tentang karir dimasa depan (Fikriani & Herdi, 2021).

Kajian lainnya juga menjelaskan bahwa penggunaan BUKARIER (buku *pop-up* kesadaran karier) berperan dalam membentuk kesadaran karier melalui interaksi yang terjadi antara siswa. Interaksi ini didasarkan pada indikator karier yang telah ditetapkan (Mufidah, 2019). Selain penelitian tersebut terdapat juga penelitian yang membahas terkait dampak media sosial, seperti penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2020) yang menyebutkan bahwa pemberian rangsangan melalui platform media sosial *Youtube* mungkin menjadi sarana yang efektif dalam membantu perkembangan kognitif pada anak-anak usia dini. Dampak positif *Youtube* terhadap berbagai aspek kecerdasan anak, termasuk intelektual, emosional, spiritual, dan sosial, sangat berharga. Penelitian ini selaras dengan penelitian Fitriana, Azizah, and Tanto (2021) yang mengemukakan bahwa penggunaan media sosial TikTok memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik (motorik fisik) di Taman Kanak-Kanak (TK) Nusantara Desa Sumberbening, Kecamatan Bringin, Kabupaten Ngawi, pada tahun ajaran 2020/2021. Dampak media sosial juga mempengaruhi prestasi akademik siswa hal ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa pemanfaatan *platform* media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, *YouTube*, dan *WhatsApp* memiliki potensi untuk memengaruhi pencapaian akademis peserta didik. Namun, dampaknya dapat bervariasi tergantung pada tujuan yang diinginkan oleh masing-masing peserta didik. Jika penggunaan media sosial dilakukan secara positif, hal tersebut dapat memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Sebaliknya, apabila media sosial digunakan hanya sebagai bentuk hiburan tanpa kemampuan untuk membagi waktu dengan kegiatan belajar, kemungkinan besar hal tersebut akan berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa (Suryaningsih, 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas maka diperlukan guru bimbingan konseling sebagai konselor untuk membimbing dan mengarahkan serta memberi saran yang membangun bagi peserta didik dalam memanfaatkan media sosial dengan baik dan memberikan bimbingan karir, bimbingan guru selaku konselor juga sangat penting bagi siswa yang mengalami gangguan perkembangan sebagaimana yang dijelaskan pada penelitian (Hirata & Ozawa, 2023). Disamping peran guru, keterlibatan orang tua juga memiliki signifikansi yang besar dalam membimbing karir dan membentuk aspek emosional anak (Swider-Cios et al., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan berfokus pada pengaruh media sosial dan bimbingan karir terhadap perkembangan siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Penelitian lain mencakup berbagai aspek, termasuk peningkatan keyakinan diri siswa melalui pendekatan pemecahan masalah, eksplorasi karir, peran buku *pop-up* kesadaran karier, serta dampak media sosial seperti *YouTube* dan *TikTok* pada kemajuan kognitif dan kecerdasan kinestetik anak. Secara keseluruhan, penelitian menyoroti pentingnya peran guru bimbingan konseling dan orang tua dalam membimbing siswa dalam memanfaatkan media sosial dengan bijak dan memberikan arahan karir yang memadai.

Adapun perbedaan antara studi ini dan penelitian sebelumnya terletak pada titik berat penelitian. Penelitian ini lebih berfokus pada analisis dampak penggunaan media sosial terhadap pemilihan karir siswa SD. Perbedaan lainnya juga terletak pada subjek penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan subjek remaja dan anak usia dini sedangkan penelitian ini menggunakan subjek siswa SD kelas V dan VI di SD Negeri 17



Tolitoli yang kurang mendapatkan bimbingan konseling khususnya bimbingan karir. Analisis mendalam yang dilakukan kepada siswa-siswi didasarkan pada hasil observasi, wawancara individu berkaitan dengan penggunaan media sosial, serta studi dokumentasi analisis konten media sosial yang berkaitan dengan karir.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) berupa analisis mendalam terkait dampak dari media sosial tentang bagaimana siswa SD dapat terpengaruh oleh media sosial dalam menentukan cita-cita dan jenjang karirnya dimasa depan, yang mana penelitian semacam ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang serupa sebagaimana yang dijelaskan di atas hanya membahas terkait bimbingan karir secara umum dan membahas dampak media sosial terhadap sikap dan perilaku anak tanpa mengkorelasikannya dengan bimbingan karir siswa SD.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada fenomenologi-kontekstualistik untuk menjelaskan fenomena yang terjadi sesuai dengan konteks faktualnya. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa dari kelas V dan VI. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi sumber yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. (1) Observasi dilakukan untuk secara langsung mengamati dan memahami fenomena yang sedang diteliti dalam konteks alamiah atau kehidupan nyata, baik secara terang-terangan maupun tersamar. (2) wawancara bertujuan mendapatkan pemahaman mendalam tentang subjek yang sedang diteliti dengan mendengarkan langsung pengalaman dan persepsi individu, untuk menggali konsep dan tema yang muncul serta mendapatkan perspektif yang beragam dari berbagai jenis responden, dan wawancara digunakan untuk mengeksplorasi alasan dan motivasi di balik perilaku atau pandangan tertentu, serta memvalidasi dan mengklarifikasi temuan yang diperoleh dari metode penelitian kualitatif lainnya, wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur. (3) dokumentasi bertujuan untuk mencatat langkah-langkah penelitian dengan rinci, memastikan transparansi, mendukung validitas temuan, menyusun kerangka kerja data, dan menghasilkan laporan yang informatif.

Metode analisis data yang diterapkan adalah model Milles Huberman yang melibatkan proses pengurangan data, penyajian informasi, dan deduksi kesimpulan (Annisa & Mailani, 2023). Instrumen penelitian yang digunakan antara lain, pedoman wawancara, pedoman observasi dan saran penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono bahwa pada penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument atau alat penelitian itu sendiri (Adil et al., 2023; Sugiyono, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa media sosial berpengaruh besar terhadap pemilihan karir siswa. Observasi yang dilakukan mengungkapkan bahwa siswa-siswi kelas V dan VI di SD Negeri 17 Tolitoli belum memiliki pemahaman yang cukup tentang karir karena kurangnya pembelajaran yang diberikan oleh guru-gurunya. Hal ini menyebabkan perspektif dan pemilihan karir siswa dipengaruhi oleh media sosial, lingkungan sebaya, dan keluarga.

Hasil observasi, terlihat bahwa siswa-siswi cenderung terpengaruh oleh informasi yang didapatkan dari media sosial. Siswa-siswi cenderung tertarik pada profesi yang sedang tren atau populer atau yang sering muncul di beranda *platform* media sosial, seperti *Facebook*, *TikTok*, *Instagram*, dan *Youtube*. tanpa mempertimbangkan minat, bakat, dan potensi yang sebenarnya dimiliki. Hal ini menjadi perhatian serius karena



dapat berdampak pada ketidaksesuaian antara karir yang dipilih dengan kemampuan dan minat siswa.

Selain itu, lingkungan sebaya juga turut memengaruhi pemilihan karir siswa. Interaksi dengan teman sebaya di media sosial dapat memengaruhi persepsi siswa terhadap berbagai jenis pekerjaan dan profesi. Hal ini dapat menyebabkan siswa mengikuti arus tanpa mempertimbangkan kecocokan dengan minat dan kemampuan pribadi.

Peran keluarga juga tidak bisa diabaikan dalam pemilihan karir siswa. Informasi dan pandangan yang diberikan oleh keluarga juga turut memengaruhi pemikiran siswa tentang karir. Dukungan dan arahan dari keluarga dapat membantu siswa dalam memahami potensi dan minatnya, namun juga dapat membatasi pandangan siswa jika keluarga memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap profesi tertentu. Dengan adanya temuan ini, penting bagi sekolah dan orang tua untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang beragam karir yang tersedia, serta membantu mereka mengidentifikasi minat, bakat, dan potensi yang mereka miliki. Selain itu, penggunaan media sosial juga perlu diawasi dengan baik agar informasi yang diterima siswa lebih seimbang dan tidak hanya didasarkan pada tren semata.

Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan mayoritas siswa mengatakan bahwa media sosial berpengaruh terhadap pemilihan karirnya dimasa depan, hasil wawancara secara sederhana disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.**  
 Hasil Wawancara Responden

No.	Wawancara		
	Inisial Responden & Kelas	Hasil Wawancara	Indikator
1	FA (VI), DU (VI), NA (VI), IS (VI), MR (V), MN (V), AMS (V)	Media sosial memiliki dampak terhadap pemilihan karir di masa depan, postingan karir di media sosial menarik minatnya sehingga ingin meniru karir tersebut. Tertarik menjadi tentara karena melihat kegagahannya di postinganya di media sosial. Karir lain juga demikian, siswa tertarik mengikuti karena sering muncul di postingan media sosialnya sehingga termotivasi untuk mengikuti jejak karir tersebut.	Media sosial memiliki dampak terhadap pemilihan karir
2	MK (VI), AM (VI), JG (V),	Media sosial tidak terlalu berpegaruh dan berdampak terhadap pemilihan karirnya. Faktor penyebabnya antara lain: (1) karir sudah di tentukan sejak masih kecil, (2) jarang menggunakan media sosial, (3) jarang muncul postingan tentang karir di media sosialnya. (4) tidak mempunyai <i>handphone</i> .	Media sosial tidak memiliki dampak terhadap pemilihan karir



Hasil tabel diatas menunjukkan mayoritas responden mengemukakan bahwa media sosial berdampak terhadap pemilihan karir, postingan-postingan yang berkaitan dengan karir seperti TNI, POLRI, guru, dokter, dan lain sebagainya dapat mempengaruhi dan memotivasi responden atau siswa untuk mengikuti karir tersebut.

Siswa berinisial IS (VI) menyatakan bahwa sebelumnya ingin menjadi seorang tentara, namun setelah melihat postingan latihan militer, IS merubah niatan karirnya dari yang tadinya ingin menjadi seorang tantara beralih menjadi guru, hal ini dikarenakan IS termotivasi dari gurunya dan melihat postingan tentang jasa seorang guru, sehingga ingin mengikuti karir tersebut (menjadi guru). Hal semacam ini juga terjadi pada siswi NA (VI) yang termotivasi menjadi guru karena sering melihat postingan di tiktok. Kondisi yang di alami IS (VI) berbeda dengan FA (VI) yang berkeinginan menjadi seorang tentara karena tertarik dengan keberaniannya disebabkan sering melihat postingan pada *platfrom* media sosial snack video.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial berdampak pada pemilihan karir siswa sekolah dasar di SD Negeri 17 Tolitoli. Meskipun demikian tidak semua siswa pemilihan karirnya di pengaruhi media sosial, terdapat juga siswa-siswi yang karirnya di pengaruhi oleh lingkungan atau teman sebaya (mengikuti karir temannya), terdapat juga siswa yang telah menentukan karirnya sejak masih kecil karena suka dibidang tersebut tanpa ada pengaruh dari media sosial, seperti siswi MK (VI) yang menyatakan bahwa pemilihan karirnya menjadi seorang dokter hewan sudah ada sejak masih kecil, tanpa adanya pengaruh media sosial karena sangat jarang postingan di media sosialnya yang berkaitan dengan karir dokter hewan. Berbeda dengan MK (VI), AMS (V) menyatakan bahwa media sosial tidak berpengaruh terhadap pilihan karirnya menjadi seorang guru karena tidak mempunyai *handphone* dan akun media sosial, melainkan karena termotivasi dari gurunya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir siswa-siswi di SD Negeri 17 Tolitoli. Temuan utama dari triangulasi data adalah: (1) Observasi menunjukkan bahwa siswa-siswi cenderung tertarik pada profesi yang sedang tren atau populer di media sosial, seperti tentara, polisi, guru, dan dokter, tanpa mempertimbangkan minat, bakat, dan potensi yang sebenarnya mereka miliki. (2) Hasil wawancara mengungkapkan bahwa mayoritas siswa (seperti FA, DU, NA, IS, MR, MN, AMS) mengakui bahwa postingan di media sosial terkait berbagai jenis karir telah mempengaruhi dan memotivasi mereka untuk memilih karir tertentu di masa depan. Beberapa siswa bahkan mengubah preferensi karir mereka setelah melihat konten di media sosial. (3) Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa selain media sosial, lingkungan sebaya dan keluarga juga turut memengaruhi pemilihan karir siswa. Interaksi dengan teman sebaya di media sosial dapat membentuk persepsi siswa terhadap berbagai jenis pekerjaan, sementara pandangan dan dukungan keluarga juga berperan dalam mengarahkan pilihan karir siswa.

Secara keseluruhan, temuan triangulasi data menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap pemilihan karir siswa-siswi di SD Negeri 17 Tolitoli. Hal ini menjadi perhatian serius karena dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara karir yang dipilih dengan minat, bakat, dan potensi siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang beragam karir yang tersedia, serta membantu mereka mengidentifikasi dan mengembangkan minat, bakat, dan potensi yang mereka miliki, sehingga pemilihan karir di masa depan dapat lebih sesuai dengan kemampuan dan aspirasi siswa.



Hal ini sesuai dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa media sosial memiliki dampak pada pola hidup anak dan remaja (Agianto, Setiawati, and Firmansyah 2020; Siahaan, Laia, and Adrian 2022). Di era sekarang penggunaan teknologi sudah cukup masif, bahkan siswa-siswi SD sudah banyak yang menggunakan teknologi berupa *handphone*. Penggunaan *handphone* memiliki dampak terhadap perubahan sikap siswa dalam berinteraksi, siswa yang terlalu sering menggunakan *handphone* akan kurang berinteraksi secara nyata karena lebih fokus menggunakan *handphone* dan berinteraksi melalui media sosial (Prasetyo et al., 2021).

Perubahan sikap siswa selain perubahan sosial juga terdapat perubahan persepsi atau pandangan tentang karir, hal ini juga dipengaruhi oleh media sosial. Media sosial memiliki peranan penting dan efektif dalam penyebaran informasi baik informasi seputar berita, kesehatan, pendidikan, terkhusus bidang bimbingan konseling (Hendrawan et al., 2024; Suparto & Habibullah, 2021).

Perubahan sikap siswa tidak hanya berkaitan dengan perubahan sosial semata, tetapi juga melibatkan perubahan persepsi atau pandangan tentang karir. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh media sosial yang memiliki peranan penting dan efektif dalam penyebaran informasi, termasuk informasi seputar berita, kesehatan, pendidikan, dan terutama bidang bimbingan konseling.

Tahap awal penelitian yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2024, merupakan perizinan kepada pihak sekolah dan wawancara awal kepada kepala sekolah dan wali kelas VI untuk mengetahui kondisi siswa dan pengetahuan bimbingan konseling yang terdapat di SD Negeri 17 Tolitoli. Pada tahap kedua penelitian pada tanggal 12 Februari 2024 dilakukan perkenalan sekaligus observasi atau pengamatan kepada siswa-siswi kelas V dan VI sebagai bahan analisis awal terkait penggunaan media sosial. Selanjutnya pada tahap ketiga penelitian yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2024, wawancara dilakukan dengan siswa-siswi kelas V dan VI sebagai responden untuk mengkaji lebih dalam dampak media sosial terhadap perspektif karir siswa sesuai dengan kondisi yang mereka alami.

Tahap akhir adalah pengumpulan data penelitian berupa analisis akun media sosial siswa dan analisis hasil wawancara pada responden, serta kajian mendalam hasil observasi yang telah dilakukan pada era digital saat ini sesuai kondisi faktual yang ada. Pada era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Berbagai *platform* media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *Youtube* menjadi sarana yang paling populer bagi siswa untuk mendapatkan informasi terkini tentang berbagai hal, termasuk karir dan pendidikan. Dengan begitu, perubahan sikap siswa dalam hal pandangan tentang karir juga turut dipengaruhi oleh informasi-informasi yang didapatkan melalui media sosial.

Peran media sosial dalam memengaruhi persepsi siswa tentang karir juga tidak bisa dianggap remeh. Melalui media sosial, siswa dapat memperoleh akses ke beragam sumber informasi yang dapat memengaruhi pandangan mereka tentang karir di masa mendatang. Informasi-informasi tentang tren pekerjaan, peluang karir, dan kisah sukses dari para profesional dapat dengan mudah diakses melalui media sosial. Hal ini dapat membentuk persepsi siswa tentang karir dan memengaruhi pilihan-pilihan siswa di masa depan (Ginting et al., 2024).

Namun, perlu diingat bahwa pengaruh media sosial tidak selalu positif (Djuna & Fadillah, 2022). Terdapat juga potensi adanya informasi yang tidak akurat atau bahkan menyesatkan yang dapat memengaruhi persepsi siswa tentang karir. Maka, penting bagi



pembimbing dan konselor untuk mengajarkan kepada siswa betapa pentingnya menyaring informasi yang mereka dapatkan dari media sosial.

Selain itu, perubahan sikap siswa juga dapat dipengaruhi oleh interaksinya dengan berbagai konten yang ada di media sosial. Konten-konten seperti testimoni dari para profesional, tips-tips karir, dan informasi seputar dunia kerja dapat memberikan gambaran yang lebih jelas bagi siswa tentang apa yang diharapkan dari dunia kerja di masa depan. Dengan begitu, perubahan sikap siswa dalam hal pandangan tentang karir juga dapat terpengaruh oleh isi konten yang mereka akses di media sosial. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa di era 5.0 perubahan sikap dapat dipengaruhi oleh media sosial (Hasanah & Sa'adah, 2023)

Dalam konteks bimbingan konseling, para pembimbing dan konselor. Sebagaimana yang juga bisa memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk memberikan informasi dan bimbingan kepada siswa. Dengan memanfaatkan *platform-platform* media sosial, para pembimbing dan konselor dapat menyebarkan informasi-informasi terkait karir dan pendidikan kepada siswa secara lebih luas dan efektif. Selain itu, mereka juga dapat memanfaatkan fitur-fitur interaktif di media sosial untuk berinteraksi langsung dengan siswa dan memberikan bimbingan secara lebih personal. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa dengan memanfaatkan fitur-fitur media sosial dapat lebih berdampak secara personal pada anak (Mubarak et al., 2024). Dengan demikian maka perubahan sikap siswa dalam hal pandangan tentang karir tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan sosial semata, tetapi juga oleh perubahan persepsi atau pandangan yang dipengaruhi oleh media sosial (Rimayati, 2023). Oleh sebab itu penting bagi para pembimbing dan konselor untuk memahami peran penting media sosial dalam membentuk pandangan siswa tentang karir, serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang cara menyikapi informasi-informasi yang mereka dapatkan melalui media sosial. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memiliki pandangan yang lebih realistis dan terinformasi tentang karir di masa depan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak signifikan terhadap persepsi karir siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas V dan VI di SD Negeri 17 Tolitoli. Media sosial memengaruhi pilihan karir siswa dengan menampilkan berbagai profesi yang sering muncul di platform seperti TikTok, Instagram, dan YouTube, sehingga siswa cenderung tertarik pada profesi yang sedang tren tanpa mempertimbangkan minat dan bakat mereka. Selain itu, lingkungan sebaya dan pandangan keluarga turut memainkan peran dalam membentuk persepsi karir siswa. Hasil ini menegaskan pentingnya peran guru bimbingan konseling dan orang tua dalam memberikan arahan karir yang tepat serta membantu siswa memahami potensi dan minat mereka secara mendalam. Implementasi bimbingan karir yang efektif dapat menjadi solusi untuk mengurangi pengaruh negatif media sosial terhadap pilihan karir siswa. Penelitian ini juga memberikan wawasan bagi pengembangan strategi pendidikan berbasis teknologi yang lebih terarah untuk mendukung perkembangan karir siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., Jayatmi, I., Satria, E. B., Permana, A. A., & Rohman, M. M. (2023). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori dan praktik. In Jakarta: Get Press Indonesia.
- Agianto, R., Setiawati, A., & Firmansyah, R. (2020). Pengaruh media sosial instagram



- terhadap gaya hidup dan etika remaja. *Tematik*, 7(2), 130–139. <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i2.461>
- Ahmad, A. (2020). Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial. *Avant Garde*, 8(2), 134. <https://doi.org/10.36080/ag.v8i2.1158>
- Annisa, I. S., & Mailani, E. (2023). Analisis faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode Miles dan Huberman di kelas IV SD Negeri 060800 Medan Area. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6460–6477. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1130>
- Anshori, A. Y., & Hidayat, M. E. N. (2023). Membangun Pertahanan Terhadap Hoaks : Penguatan Literasi Informasi di Era Digital Oleh. *Literasiana: Jurnal Literasi Informasi Perpustakaan*, 1(2), 1–15.
- Ayub, M., & Sulaeman, S. F. (2022). Dampak sosial media terhadap interaksi sosial pada remaja: Kajian sistematis. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 21–32.
- Djuna, K., & Fadillah, A. N. (2022). Pemanfaatan fenomena the bandwagon effect pada generasi muda Indonesia. *SANISA: Jurnal Kreativitas Mahasiswa Hukum*, 2(1), 18–23.
- Fajar, M., & Machmud, H. (2020). Penggunaan media sosial di kalangan siswa sekolah dasar. *Diniyah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 46. <https://doi.org/10.31332/dy.v1i1.1822>
- Fikriani, D. N., & Herdi. (2021). Perencanaan program bimbingan karir dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa. *JURNAL EDUKASI Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.22373/je.v7i1.7563>
- Fitriana, A. A., Azizah, E. N., & Tanto, O. D. (2021). Pengaruh media sosial tik tok terhadap kecerdasan kinestetik anak usia dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 147–158. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.504>
- Ginting, P. A., Yusuf, S., Taufiq, A., & Saripah, I. (2024). Analisis literatur bimbingan karir terhadap keputusan karir pada remaja. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 1260–1270. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5004>
- Hasanah, I. T., & Sa'adah, N. (2023). Peran pendidikan karakter generasi z dalam menghadapi tantangan di era society 5.0. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 1436–1442. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i4.1430>
- Hendrawan, T. P., Tjalla, A., & Hidayat, D. R. (2024). Gambaran kecemasan sosial remaja akhir. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 1101–1107. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6270>
- Hirata, Y., & Ozawa, E. (2023). Characteristics of students who require elementary school counselors' support owing to developmental disorders. *Heliyon*, 9(3), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13791>
- Lai, J. W., & Bower, M. (2019). How is the use of technology in education evaluated? A systematic review. *Computers & Education*, 133(5), 27–42. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.01.010>
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi digital pada remaja digital (sosialisasi pemanfaatan media sosial bagi pelajar sekolah menengah atas). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1), 62–69. <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1047>
- Mubarak, M. M. I., Jumadi, & Satrio, A. (2024). Analisis Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Pendidikan Karakter di Era Teknologi 4.0. *Journal of Instructional Technology (J-INSTECH)*, 5(2), 105–121. <https://doi.org/10.20527/j-instech.v5i2.12034>



- Mufidah, E. F. (2019). Pengembangan buku pop-up karier untuk kesadaran karier siswa sekolah dasar. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(2), 136–143. <https://doi.org/10.21009/insight.082.03>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan dan keputusan karier: Konsep krusial dalam layanan BK karier. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Palupi, I. D. R. (2020). Pengaruh media sosial pada perkembangan kecerdasan anak usia dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 127–134.
- Prasetyo, H., Ferdiansyah, M., & Surtiyoni, E. (2021). Dampak penggunaan handphone terhadap perubahan sikap siswa dalam berinteraksi di SMP negeri 5 Palembang. *Jurnal Wahana Konseling*, 4(1), 69–80. <https://doi.org/10.31851/juang.v4i1.4926>
- Qonita, M., Artati, K. B., Musyarofah, A., Wahyuni, F., & Tjalla, A. (2022). Pentingnya layanan bimbingan konseling di sekolah dasar terhadap perkembangan peserta didik. *Guidance*, 19(2), 106–120. <https://doi.org/10.34005/guidance.v19i02.2211>
- Rahim, M., Hulukati, W., & Madina, R. (2021). Bimbingan karir bagi anak usia dini. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 2(2), 93–100. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v2i2.791>
- Rimayati, E. (2023). *Cyber counseling: Inovasi layanan bimbingan dan konseling di era digital*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Riswanto, D. (2019). Penguatan nilai-nilai Pancasila dan kebangsaan kepada peserta didik pada layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 13–19. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.903>
- Rosyidah, H. F. (2024). Konsep diri masa remaja akhir dalam pengambilan keputusan karier siswa di sekolah menengah kejuruan (SMK). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 571–580. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.4707>
- Siahaan, C., Laia, A. P., & Adrian, D. (2022). Studi literatur: Media sosial “tiktok” dan pembentukan karakter remaja. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 4939–4950.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta Bandung.
- Suparto, D., & Habibullah, A. (2021). Efektivitas penggunaan sosial media twitter dalam penyebaran informasi dalam pelayanan publik (studi kasus kabupaten Pematang). *Indones. Gov. J.(Kaji. Polit.–Pemerintah.)*, 4(02), 161–172.
- Suryaningsih, A. (2019). Dampak media sosial terhadap prestasi belajar pada peserta didik. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 14(3), 790–800. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v17i3.3752>
- Swider-Cios, E., Vermeij, A., & Sitskoorn, M. M. (2023). Young children and screen-based media: The impact on cognitive and socioemotional development and the importance of parental mediation. *Cognitive Development*, 66(3), 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2023.101319>
- Tarigan, R. E., Andanawari, G. A., Haryani, C. A., Hery, & Widjaja, A. E. (2024). An examination into the causes of social media addiction and its effects on phubbing behavior. *Procedia Computer Science*, 234(1), 978–986. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.03.087>



Widyaningrum, D., & Hastjarjo, T. D. (2018). Pengaruh bimbingan karier terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier pada siswa. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 2(2), 86. <https://doi.org/10.22146/gamajop.33093>

